

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada Bab III, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut;

1. Proses pembentukan *fukugou doushi* ~hajimeru, ~dasu, ~kakeru terjadi melalui proses komposisi dengan menggabungkan bentuk *renyoukei doushi* dengan ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru.
 - a. Pada *doushi* kelompok I, pembentukan dilakukan melalui penggantian *gobi* [u] pada bentuk dasar dengan *gobi* [i] sehingga menghasilkan bentuk *renyoukei* dari kata kerja tersebut dan digabungkan dengan *doushi* ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru.
 - b. Pada *doushi* kelompok II, pembentukan dilakukan melalui penghilangan morfem {ru} pada bentuk dasar sehingga menghasilkan bentuk *renyoukei* dari kata tersebut dan digabungkan dengan *doushi* ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru.
 - c. Pada *doushi* kelompok III, dari analisis data yang telah peneliti lakukan, tidak ditemukan *fukugou doushi* ~dasu dan ~kakeru dari penggabungan dengan *doushi* pada kelompok ini. Penggabungan dengan *doushi* kelompok ini hanya dengan ~hajimeru.

2. Persamaan dan perbedaan *fukugoudoushi* ~*hajimeru*, ~*dasu* dan ~*kakeru*

Tabel II. Persamaan dan Perbedaan *fukugoudoushi* ~*hajimeru*, ~*dasu* dan ~*kakeru*

Persamaan dan Perbedaan	~ <i>hajimeru</i>	~ <i>dasu</i>	~ <i>kakeru</i>
a. Menunjukkan aspek makna inseptif 'permulaan' atau 'mulai'	√	√	√
b. <i>Doushi</i> yang mengikuti			
- <i>Godandoushi</i>	√	√	√
- <i>Ichidandoushi</i>	√	√	√
- <i>Fukisokudoushi</i>	√	×	×
c. Penggunaan dalam kalimat			
- Menunjukkan perbuatan, tindakan, fenomena alam, kebiasaan yang berkelanjutan atau terus-menerus yang memiliki awal dan akhir	√	×	×
- Menunjukkan fenomena fisiologis manusia atau emosi manusia, biasanya diiringi oleh <i>fukushi</i> 'kata bantu' seperti <i>kyuuni</i> , <i>totsuzen</i> dan kata bantu lain yang bermakna tiba-tiba.	×	√	×
- Menyatakan kemauan si pembicara	√	×	×
- Menunjukkan tindakan atau peristiwa yang sudah dimulai tapi tidak diselesaikan, ditinggalkan, atau dibatalkan	×	×	√
- Menunjukkan peristiwa yang memiliki makna mulai yang masih dalam proses	×	×	√
- Menyatakan tindakan yang mempengaruhi atau memberi efek kepada lawan bicara, ungkapan berdiskusi, berbicara, atau bercerita, dan mengajak atau membujuk	×	×	√

d. Jenis <i>doushi</i> sebelumnya			
- <i>Keizokudoushi</i>	√	√	√
- <i>Shunkandoushi</i>	×	√	√
- <i>Joutaidoushi</i>	×	×	×
- <i>Daiyonshu no doushi</i>	×	×	×

Keterangan tabel:

a. Makna

Fukugoudoushi ~*hajimeru*, ~*dasu* dan ~*kakeru* sama-sama menunjukkan aspek makna inseptif ‘permulaan’ atau ‘mulai’

b. *Doushi* yang mengikuti aspek inseptif

Sama-sama diikuti oleh *godandoushi* dan *ichidandoushi*. Kecuali ~*hajimeru* juga diikuti oleh *fukisokudoushi*.

c. Penggunaan *fukugoudoushi* ~*hajimeru*, ~*dasu* dan ~*kakeru* dalam kalimat

Fukugoudoushi ~*hajimeru* digunakan untuk perbuatan atau tindakan, fenomena alam, kebiasaan yang berkelanjutan atau terus-menerus yang memiliki awal dan akhir. ~*hajimeru* fokus pada permulaan suatu aktifitas dan prosesnya. *Fukugoudoushi* ~*dasu* sering digunakan untuk menunjukkan fenomena fisiologis manusia atau emosi manusia, digunakan dalam kalimat yang mempunyai nuansa tiba-tiba mulai, biasanya diiringi dengan *fukushi* ‘kata bantu’ seperti *kyuuni*, *totsuzen* dan kata bantu lain yang bermakna tiba-tiba atau mendadak. Tidak digunakan pada kalimat yang menyatakan kemauan sipembicara.

~*dasu* fokus pada permulaannya saja. Sedangkan *fukugoudoushi* ~*kakeru* digunakan ketika tindakan atau peristiwa yang sudah dimulai tapi tidak diselesaikan, ditinggalkan, atau dibatalkan. *Fukugoudoushi* ~*kakeru* memiliki makna mulai yang masih dalam proses, menyatakan tindakan yang mempengaruhi atau memberi efek kepada lawan bicara, ungkapan berdiskusi, berbicara atau bercerita, dan mengajak atau membujuk.

d. Jenis *Doushi* sebelumnya

Fukugoudoushi ~*hajimeru* hanya diikuti oleh *keizokudoushi* ‘aktifitas yang memerlukan waktu tertentu’. Sedangkan ~*dasu* dan ~*kakeru* diikuti oleh *keizokudoushi* dan *shunkandoushi* ‘verba yang berakhir pada waktu sesaat’.

1.2 Saran

Skripsi ini hanya membahas aspek makna inseptif ‘permulaan’ pada novel *Roujin to Umi*. Data pada novel ini sangatlah terbatas. Peneliti berharap agar lebih banyak lagi penelitian tentang verba majemuk bahasa Jepang yang menunjukkan aspek makna lainnya.